

Analisis Pengaruh Sosialekonomi terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Asal Provinsi Bali

Ni Kadek Yunita Dewi¹, I Nyoman Mahaendra Yasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
yunitadewi130700@gmail.com

ABSTRACT

Remittances are PMI's income sent from abroad to their families in the country. The problem that often occurs is that many remittances are misused by families. This study aims to analyze the effect of education level, patriarchal culture, and family income on contraceptive use and fertility as well as to analyze the effect of work experience, work skills, marital status on remittances and family welfare of PMI from Bali Province. The sampling technique used was purposive sampling method consisting of 98 respondents. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and path analysis. The results of the study found that work experience, work skills, and marital status had a positive and significant effect on remittances. Work experience, work skills, marital status, and remittances have a positive and significant effect on family welfare. Work experience, work skills, and marital status indirectly influence family welfare through PMI remittances from the Province of Bali.

Keywords : *Work experience, Work skills Marital status, Remittance, Family welfare.*

ABSTRAK

Remitan adalah penghasilan PMI yang dikirim dari luar negeri kepada keluarganya di dalam negeri. Permasalahan yang kerap terjadi adalah banyaknya remitan yang disalahgunakan oleh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, keterampilan kerja, status perkawinan terhadap remitan dan kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang terdiri dari 98 responden. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengalaman kerja, keterampilan kerja, dan status perkawinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap remitan. Pengalaman kerja, keterampilan kerja, status perkawinan, dan remitan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Pengalaman kerja, keterampilan kerja, dan status perkawinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui remitan PMI asal Provinsi Bali.

Kata kunci : *Pengalaman kerja, Keterampilan kerja, Status perkawinan, Remitan, Kesejahteraan keluarga.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat di dunia, padatnya jumlah penduduk ini tak jarang akan menimbulkan permasalahan bagi penduduknya. Tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia juga menyebabkan meningkatkannya permintaan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data PMI yang diperoleh dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2021-2022, Provinsi Bali menempati posisi keempat tertinggi pengirim PMI sejumlah 5.086 orang pada tahun 2021 dan 4.622 orang pada tahun 2022.

Bali merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia. Secara administrasi Provinsi Bali yaitu terdiri dari Kabupaten Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, Tabanan, Buleleng, Jembrana dan Denpasar sebagai pusat Ibukota provinsi. Provinsi Bali memiliki jumlah penduduk yang banyak dibandingkan dengan provinsi lainnya sehingga angkatan kerja yang dimiliki pun terbilang cukup banyak pula. Adapun angkatan kerja di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2022 (Orang)

| No. | Kabupaten/Kota | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 1 | Jembrana | 145.505 | 165.688 | 179.114 | 179.356 |
| 2 | Tabanan | 274.263 | 277.098 | 277.828 | 287.569 |
| 3 | Badung | 383.662 | 394.943 | 404.664 | 417.078 |
| 4 | Gianyar | 308.450 | 292.619 | 290.574 | 337.855 |
| 5 | Klungkung | 106.993 | 106.852 | 104.268 | 115.235 |
| 6 | Bangli | 146.585 | 146.377 | 147.556 | 151.191 |
| 7 | Karangasem | 256.257 | 259.153 | 262.729 | 278.920 |
| 8 | Buleleng | 350.778 | 382.712 | 376.174 | 391.692 |
| 9 | Denpasar | 535.801 | 542.477 | 537.616 | 579.643 |
| Provinsi Bali | | 2.508.294 | 2.567.919 | 2.580.523 | 2.738.539 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Provinsi Bali memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.415.100 orang di tahun 2022 dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 2.738.539 orang. Banyak dari angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan tetapi kesempatan kerja yang tersedia masih belum sesuai dengan kompetensi, menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan begitu ketat. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2015, ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar pendidikan masih cukup tinggi yakni sebesar 60,52 persen. Masih perlu dilakukan perluasan kesempatan kerja dikarenakan saat ini jumlah pencari kerja lebih besar dari peluang yang ada. Persaingan produktivitas tenaga kerja di Indonesia menjadi relatif rendah, ini membuat tenaga kerja Indonesia masih berpenghasilan rendah dan tak mampu bersaing dengan negara tetangga.

Menurut Basrowi (2018) permasalahan saat ini yang dihadapi PMI di luar negeri berkaitan dengan remitan adalah banyaknya remitan yang disalahgunakan oleh keluarga yang berada di kampung halaman, seperti digunakan untuk konsumtif, hidup boros, berfoya-foya, bahkan disalahgunakan oleh keluarga terdekatnya. Banyak remitan yang digunakan untuk membeli berbagai barang elektronik, kendaraan bermotor, alat komunikasi, dan berbagai alat rumah tangga yang tidak bisa dijual lagi, atau seandainya dijual sudah tidak mempunyai nilai ekonomi lagi. Sedikit sekali jumlah remitan yang digunakan untuk investasi seperti membeli hewan ternak, emas, tabungan di bank, sawah, maupun untuk membeli tanah produktif yang dapat dijual dengan harga yang tinggi. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa banyak PMI asal

Provinsi Bali yang kembali ke luar negeri untuk bekerja lagi dikarenakan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Menjadi PMI menjadi semacam “ketagihan” untuk selalu bekerja di luar negeri. Hal ini lebih disebabkan oleh pemanfaatan remitan yang cenderung untuk kebutuhan konsumtif.

Peran serta pekerja migran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bersumber dari remitan yang dikirimkan kepada keluarga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga (Novianti, 2010). Adanya migrasi internasional yang menyebabkan kepergian salah satu anggota keluarga berdampak pada perubahan struktur keluarga yang sebelumnya merupakan struktur keluarga yang lengkap menjadi keluarga yang kurang lengkap untuk sementara waktu selama kepergian pekerja migran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diajukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Asal Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, keterampilan kerja, status perkawinan terhadap remitan dan kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali guna mendapatkan masukan, solusi, dan kebijakan mengenai cara yang dapat dilakukan untuk menekan tingkat pengangguran di suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa banyak ditemukan tenaga kerja di Provinsi Bali memilih untuk bekerja ke luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari BP3MI dari tahun 2021-2022 Provinsi Bali selalu menjadi urutan keempat terbanyak menyumbangkan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

Provinsi Bali memiliki peluang kepariwisataan yang besar, tidak hanya terkenal sebagai tempat wisata, tetapi juga dikenal sebagai pencetak dan penyedia SDM kepariwisataan yang handal dan berkompeten serta berstandar internasional. Keberadaan pariwisata sebagai penggerak utama perekonomian Bali menjadikan industri keramahtamahan (hospitality) menjadi peran yang sangat penting. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga PMI asal Provinsi Bali yakni sejumlah 4.662.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode yang digunakan adalah purposive sampling. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga didapatkan 98 keluarga PMI asal Provinsi Bali sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis jalur (path analysis), serta uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 98 orang yang merupakan keluarga PMI yang berasal dari Provinsi Bali. Dalam proses penyebaran data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, semua responden yang diwawancarai adalah keluarga PMI asal Provinsi Bali yang tersebar di sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Tabel 2. Jumlah Responden Keluarga PMI Asal Provinsi Bali Berdasarkan Hubungan Keluarga Dengan PMI

| No | Hubungan Keluarga dengan PMI | Responden | |
|-------|------------------------------|-----------|-----|
| | | Frekuensi | (%) |
| 1 | Istri | 12 | 12 |
| 2 | Suami | 5 | 5 |
| 2 | Anak | 4 | 4 |
| 3 | Orang tua | 32 | 33 |
| 4 | Adik | 8 | 8 |
| 5 | Kakak | 20 | 20 |
| 6 | Sepupu | 12 | 12 |
| 7 | Paman | 2 | 2 |
| 8 | Bibi | 3 | 3 |
| Total | | 98 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 menunjukkan responden tertinggi dengan hubungan sebagai orang tua PMI sebanyak 33 persen. Responden dengan jumlah terendah yaitu hubungan sebagai Paman hanya sekitar 2 persen.

Tabel 3. Jumlah Responden Keluarga PMI Asal Provinsi Bali Berdasarkan remitan yang Diterima Responden

| No | Jumlah Remitan yang Diterima (Rupiah) | Responden | |
|-------|---------------------------------------|-----------|-----|
| | | Frekuensi | (%) |
| 1 | 2.000.000-4.999.999 | 29 | 30 |
| 2 | 5.000.000-7.999.999 | 26 | 27 |
| 3 | 8.000.000-10.999.999 | 27 | 28 |
| 4 | 11.000.000-13.999.999 | 2 | 2 |
| 5 | 14.000.000-16.999.999 | 11 | 11 |
| 6 | >16.000.000 | 3 | 3 |
| Total | | 98 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut data yang diperoleh pada Tabel 3 jumlah remitan yang diterima paling banyak 2.000.000-4.000.000 sebanyak 30 persen. Responden dengan jumlah remitan yang diterima 11.000.000-13.000.000 paling sedikit sebanyak 2 persen.

Tabel 3. Jumlah Responden Keluarga PMI Asal Provinsi Bali Berdasarkan Status Perkawinan PMI

| No | Status Perkawinan PMI | Responden | |
|-------|-----------------------|-----------|-----|
| | | Frekuensi | (%) |
| 1 | Belum Kawin | 65 | 66 |
| 2 | Kawin | 33 | 34 |
| Total | | 98 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.10 jumlah PMI yang telah berstatus belum kawin sebanyak 65 orang atau 66 persen. PMI yang berstatus kawin sebanyak 33 orang atau 34 persen.

3.2 Hasil Pengujian

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh pengalaman kerja, keterampilan kerja, dan status perkawinan terhadap remitan PMI asal Provinsi Bali menggunakan program SPSS maka hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi I Pengaruh Pengalaman Kerja, Keterampilan Kerja, dan Status Perkawinan terhadap Remitan PMI Asal Provinsi Bali

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1(Constant) | 1.112 | 1.760 | | .632 | .529 |
| Pengalaman Kerja | .166 | .076 | .159 | 2.179 | .032 |
| Keterampilan Kerja | .255 | .080 | .267 | 3.207 | .002 |
| Status Perkawinan | .509 | .069 | .545 | 7.326 | .000 |

a. Dependent Variable: Remitan

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan variabel pengalaman kerja dengan nilai koefisien 0,159 dan signifikan pada $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirimkan oleh PMI ke negara asal. Variabel keterampilan kerja dengan nilai koefisien 0,267 dan signifikan pada $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Variabel status perkawinan dengan nilai koefisien 0,545 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa status perkawinan berpengaruh positif signifikan terhadap remitan yang dikirimkan oleh PMI.

Tabel 4. Hasil Regresi I Pengaruh Pengalaman Kerja, Keterampilan Kerja, Status Perkawinan, dan Remitan terhadap Remitan PMI Asal Provinsi Bali

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1(Constant) | 2.403 | 1.063 | | 2.261 | .026 |
| Pengalaman Kerja | .099 | .047 | .114 | 2.107 | .038 |
| Keterampilan Kerja | .360 | .051 | .450 | 7.119 | .000 |
| Status Perkawinan | .224 | .052 | .287 | 4.272 | .000 |
| Remitan | .200 | .062 | .239 | 3.219 | .002 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.24 variabel pengalaman kerja dengan nilai koefisien 0,114 dan signifikan pada 0,038 < 0,05 menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Variabel keterampilan kerja dengan nilai koefisien 0,450 dan signifikan pada 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Variabel status perkawinan dengan nilai koefisien 0,287 dan signifikan pada 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Variabel remitan dengan nilai koefisien 0,239 dan signifikan pada 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa remitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur. Model tersebut dapat dinyatakan dalam model struktural yaitu :

Persamaan Struktural I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$
$$Y_1 = 0,159X_1 + 0,267X_2 + 0,545X_3 + e_1$$

Persamaan Struktural II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_1$$
$$Y_2 = 0,114X_1 + 0,450X_2 + 0,287X_3 + 0,239Y_1 + e_1$$

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki PMI memberikan dampak terhadap remitan yang akan dikirimkan ke daerah asalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aisyah & Rahman (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran. Penelitian yang dilakukan Sri Muliani dan Suresmiathi (2015) juga mendapatkan hasil sama yang menunjukkan pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keterampilan kerja yang dimiliki PMI memberikan dampak terhadap remitan yang akan dikirimkan ke daerah asalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Saskara (2019) bahwa keterampilan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi searah antara status perkawinan dengan remitan pekerja migran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah & Rahman (2022) bahwa status perkawinan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap remitan pekerja migran di Kota Makassar. Apabila PMI berstatus kawin maka remitan yang dikirimkan ke keluarga di Provinsi Bali akan lebih banyak.

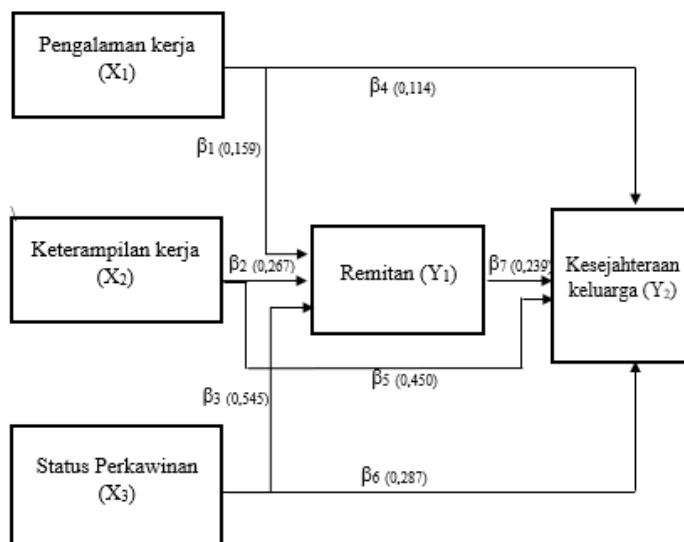
Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Hal ini sesuai dengan Haryoko (2011) bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto dan Bahri (2019) menunjukkan bahwa pengalaman kerja akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan per kapita keluarga, apabila pendapatan makin meningkat maka kesejahteraan keluarga juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan PMI asal Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neonufa, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa mengembangkan keterampilan kerja akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa adanya korelasi searah antara status perkawinan dengan kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali, ini berarti bahwa apabila PMI berstatus kawin maka kesejahteraan keluarga PMI juga akan meningkat. Dengan adanya status perkawinan, rumah tangga dapat dikatakan lebih sejahtera karena adanya pasangan yang dapat saling membantu dan melengkapi kekurangan dalam rumah tangga. Status perkawinan orang tua akan mempengaruhi tingkat kemiskinan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawaty & Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia yang sudah menikah mengirimkan remitan dalam jumlah tinggi dibandingkan dengan pekerja migran masih lajang atau yang sudah cerai.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Soetjipto, 1992: 58).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. Hal ini menggambarkan bahwa adanya korelasi searah antara remitan dengan kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali, ini berarti bahwa apabila remitan yang dikirimkan

PMI meningkat maka kesejahteraan keluarga PMI juga akan meningkat karena standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Peranan remitan mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian antara lain Triyanti, dkk (2013) menyebutkan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang migran, sudah ditanamkan sejak berangkat menjadi pekerja migrant internasional. Keluarga termasuk masyarakat akan menghargai migran yang secara rutin mengirim remitansi ke daerah asal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirastyani, dkk (2016) di Desa Clumprit yang menyatakan bahwa secara ekonomi pengiriman remitan oleh pekerja migran dapat memberikan dampak positif karena sangat membantu dalam memperbaiki kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primawati (2011) tentang peran remitan para pekerja migran yang bekerja di Malaysia. Peran remitan ternyata mampu meningkatkan taraf hidup keluarga, pendidikan anak, serta kesehatan seluruh anggota keluarga karena tercukupinya asupan makanan yang bergizi.



Gambar 1. Hasil Uji Analisis Jalur

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Pengalaman kerja, keterampilan kerja, dan status perkawinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap remitan Pekerja Migran Indonesia asal Provinsi Bali. (2) Pengalaman kerja, keterampilan kerja, status perkawinan, dan remitan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga PMI asal Provinsi Bali. (3) Pengalaman kerja, keterampilan kerja, dan status perkawinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui remitan PMI asal Provinsi Bali.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

(1) Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengalaman kerja tenaga migran. Adanya pengetahuan sangat penting untuk menunjang performa kerja dari PMI. Dengan pemahaman akan pekerjaannya, PMI dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih mudah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan magang atau training sebelum PMI bekerja di luar negeri. Apabila pengalaman kerja yang dimiliki PMI tinggi nantinya akan berdampak pula pada remitan yang akan dikirimkan kepada keluarganya di daerah asal yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

(2) Untuk mengoptimalkan produktivitas kerja, tenaga kerja harus berupaya untuk terus meningkatkan keterampilan, dengan terus belajar dan meningkatkan ketelitian dalam bekerja. Dalam hal ini, sebagai upaya peningkatkan keterampilan PMI, pemerintah dan agen penyalur PMI diharapkan dapat memberikan pembinaan terhadap para pekerja sehingga dapat lebih terampil dalam bekerja. Bertambahnya keterampilan PMI diharapkan dapat meningkatkan remitan yang akan dikirimkan kepada keluarganya di daerah asal yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

(3) Bagi PMI berstatus kawin, dibutuhkan sikap terbuka dan jujur selama tinggal berjauhan. Saling menjaga perasaan, juga harus dilakukan dalam setiap komunikasi interpersonal. Suami dan istri diharapkan dapat lebih terbuka satu sama lain, berkomunikasi secara rutin, saling mendukung dan bekerja sama. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan LSM atau yayasan serta perusahaan penyedia jasa pekerja migran untuk mengembangkan program kesejahteraan sosial bagi keluarga pekerja migran, seperti layanan konseling keluarga.

(4) Diharapkan remitan yang diterima keluarga dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik karena remitan berasal dari upah/gaji PMI yang berada di luar negeri yang artinya adalah hasil kerja keras PMI sehingga diharapkan keluarga di daerah asal dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan meminimalisir menggunakan uang untuk hal yang tidak perlu. Remitan ini dapat dipergunakan sebagai modal, sehingga pekerja migran nantinya bisa membuka usaha di dalam negeri tanpa harus bekerja kembali ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Abdul Rahman. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Demografi Yang Mempengaruhi Remitan Pekerja Migran. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19(1). 1-14.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2015. *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *Penduduk Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Orang), 2019-2021*.

- Basrowi. (2028). Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi Tki, Terhadap Tingkat Kesejahteraan Tki Purna. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 15(2). Hal. 74-83.
- Dewi, D.A.R.H., Ida Ayu Nyoman Saskara. (2020). Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Mozaik. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 9 (4). 750-779.
- Haryoko, S. (2011). Kontribusi Motivasi Kerja, Mobilitas Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Kewiraswastaan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Sektor Informal. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*. 34(1). 49-60.
- Irawaty T, Wahyuni ES. 2011. Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sodality*. 5(3). 297-310.
- Muliani, N.M.S., A.A. Ayu Suresmiathi. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(5). 614-630.
- Neonufa, S., Hardika, Zulkarnain Nasution. (2016). Pelatihan Tenun Ikat di Rumah Pintar Sonaf Soet Hinef (Analisis Dampak Pelatihan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Perempuan Penenun). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(6). 1216-1223.
- Novianti, K. (2010). Analisis Trend dan Dampak Pengiriman TKI: Kasus Dua Desa Di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 5 (1), 15 - 39
- Prianto, F.W., Achmad Bahri. (2019). Strategi Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di Kabupaten Jember). *GROWTH Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 17(2). 14-23.
- Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja ke Malaysia. *Sosio Konsepsia*. 16(2). 209-222.
- Puspitasari, N., Herien Puspitawati, Tin Herawati. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 6 (1). 10-19.
- Rosiana, E., Herien Puspitawati, Diah Krisnatuti. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 16 (2), 95-107
- Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Triyanti, D., Moko, F.E., & Afriandi, T. (2013). *Remitansi: Determinan dan Dampak Terhadap Pembangunan Daerah Asal*. Jakarta: Program Pascasarjana Kajian Studi Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia.
- Wirastyani, R., Sanggar Kanto, Hotman Siahaan. (2016). Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Kasus di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Wacana*. 19(3). 138-147.